

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN KARIR MASA DEPAN PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN STRATEGI PELAYANAN *INQUIRY* SISWA KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 2 MAGETAN

Syafiin

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magetan

### ABSTRAK

Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab para pakar, birokrat dan politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan semua orang yang berkecimpung di bidang pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling khususnya pada tema layanan Perencanaan Karir Masa Depan sangat rendah. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi pembelajaran *Inquiry*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan dalam Perencanaan Karir Masa Depan melalui strategi pembelajaran *Inquiry* pada siswa Kelas X IIS 2, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut : Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Masa Depan Pada Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling Dengan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan Bimbingan dan Konseling materi ajar Perencanaan Karir Masa Depan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 73,75; siklus II 78,75, dan siklus III 82,50. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 58,33%, siklus II meningkat menjadi 79,17%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 91,67%.

**Kata Kunci :** kemampuan. karir. masa depan. *Inquiry*

Sejalan dengan program untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, ada salah satu syarat mutlak yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilaku-

kan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi & Senduk, 2003).

Dalam keberlangsungan hidup manusia, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur penentu, apalagi dalam era globalisasi sekarang ini. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab para pakar, birokrat dan politisi saja, melainkan juga

menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan semua orang yang berkecimpung di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, sebagai praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran, perlu memikirkan dan mengambil langkah guna ikut berkiprah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan (Soekamto, 2001). Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan-pembaharuan strategi dalam pembelajaran.

Pembaharuan pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Lewin (1948) mengatakan bahwa perubahan sosial sangat tergantung pada komitmen dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan itu. Selanjutnya Elliot (1977) mengemukakan bahwa perlunya kolaborasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang bersifat meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat dan seluruh komponen pendidikan.

Guru sangat berperan dalam melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreativitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik. Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran *inquiry* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas.

*Inquiry* merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari

kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat siswa, sehingga prestasi belajarnya pun akan mengalami penurunan. Strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental maupun sosial.

Berdasarkan gejala yang ada, peneliti akan mendeskripsikan suatu upaya peningkatan kemampuan belajar dengan strategi pembelajaran *inquiry* di SMA Negeri 2 Magetan pada siswa Kelas X IIS 2 layanan Bimbingan dan Konseling pada tema layanan Perencanaan Karir Masa Depan.

### **Pengertian Belajar**

Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan.

Pada dasarnya belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang. Dengan belajar maka pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan manusia terbentuk disesuaikan dan dikembangkan.

Perolehan belajar, disamping penguasaan materi pembelajaran itu sendiri, dapat juga berupa kemampuan-kemampuan lain. Dari pengalaman belajar yang dialami, seseorang dapat belajar bagaimana caranya belajar.

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang artinya proses membuat orang belajar, atau manipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang belajar. Gagne & Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya)

yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

### **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran suatu upaya, cara ataupun langkah-langkah pendekatan untuk mencapai sesuatu tujuan secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan pendekatan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan pada konteks penelitian ini strategi pembelajaran diarahkan pada strategi yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Diantaranya: 1) Pengajaran berbasis masalah; 2) Pengajaran kooperatif; 3) Pengajaran berbasis *inquiry*; 4) Pengajaran berbasis tugas/proyek; 5) Pengajaran berbasis kerja; 6) Pengajaran berbasis jasa layanan (Nurhadi & Senduk, 2003).

### **Pengertian Inquiry**

*Inquiry* merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

*Inquiry* merupakan salah satu dari tujuh komponen penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Siklus *inquiry* sebagai berikut: (1) Observasi (*Observation*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Mengajukan Dugaan (*Hypothesis*), (4) Pengumpulan Data (*Data Gathering*), dan (5) Penyimpulan (*Conclusion*).

### **Hubungan Pemahaman Konsep dengan Model Pembelajaran Inquiry**

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih

meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Inquiry*.

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* kemampuan siswa dalam Perencanaan Karir Masa Depan diimplementasikan dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Bimbingan dan Konseling pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

### **METODE**

#### **Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magetan yang terletak di Jalan Triandita No. 2 Magetan. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas X IIS 2 pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 24 siswa.

#### **Rancangan Penelitian**

**Perencanaan Tindakan**, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pelaksanaan Pelayan. (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

**Pelaksanaan Tindakan**, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran *Inquiry*.

**Observasi**, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan

perbaikan yang dipersiapkan.

**Refleksi,** Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *inquiry* layanan Bimbingan dan Konseling terhadap kemampuan dalam Perencanaan Karir Masa Depan siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Magetan. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket.

### **Analisa Data**

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang dikemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Bimbingan dan Konseling yang telah ditetapkan 75%.

## **HASIL**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

**Perencanaan,** Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelayanan sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pelayanan; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pelayanan; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyusun rencana evaluasi

**Pelaksanaan Tindakan,** Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal memahami perencanaan karir masa depan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Kejelasan kejelasan terhadap strategi pembelajaran *inquiry*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

**Refleksi,** Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektifitas penerapan strategi pembelajaran *Inquiry*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil tes Bimbingan dan Konseling dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siswa pada Siklus I**

Jumlah	1770	T = 14 siswa
Rerata	73,75	58,33%
Nilai Tertinggi	80	TT = 10 siswa
Nilai Terendah	60	41,67%

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Magetan pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siklus I**

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	14	58,33
3.	70-79	Cukup	5	20,83
4.	20-69	Kurang	5	20,83
		Jumlah	24	100

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 14 siswa dengan persentase 58,33%, kategori cukup dicapai oleh 5 siswa dengan persentase 20,83%, sedangkan

5 siswa atau 20,83% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Magetan dalam siklus I didapatkan 58,33% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa kelas X IIS 2 pada siklus I ini masih kategori kurang.

Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa cukup baik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah cukup, hal ini mengindikasikan ada peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai indikator yang diprasyaratkan sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus 2 mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajarannya.

## Siklus II

Memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama, maka guru melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, namun intinya terletak pada sasaran perbaikan pada siklus I.

**Perencanaan,** Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan strategi pembelajaran *inquiry* yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal yaitu memahami pengertian karir, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

**Observasi,** Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Bimbingan dan Konseling, meskipun sering membuat

kesalahan, kemungkinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

**Refleksi,** Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar belajar Bimbingan dan Konseling. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap siswa mengalami kemajuan belajar.

Pada kesempatan ini disajikan hasil refleksi diri Bimbingan dan Konseling Pada Siklus II seperti terurai pada tabel 3, berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siswa pada Siklus II**

Jumlah	1890	T = 19 siswa
Rerata	78,75	79,17%
Nilai Tertinggi	90	TT = 5 siswa
Nilai Terendah	60	20,83%

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Magetan pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siklus II**

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	5	20,83
2.	80-89	Baik	14	58,33
3.	70-79	Cukup	2	8,33
4.	20-69	Kurang	3	12,50
		Jumlah	24	100

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut menunjukkan bahwa 5 siswa atau 20,83% yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 14 siswa



dengan persentase 58,33%, kategori cukup dicapai oleh 2 siswa dengan persentase 8,33%, sedangkan 3 siswa atau 12,50% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Magetan dalam siklus II didapatkan 79,17% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa kelas X IIS 2 pada siklus I ini masih kategori cukup namun sudah memenuhi target pencapaian keberhasilan belajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan guru. Pemahaman konsep baik didukung motivasi belajarnya juga baik maka akan bermuara pada hasil belajar yang baik pula.

### Siklus III

Atas dasar hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan perbaikan terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus III berupa perbaikan pada siklus sebelumnya. Adapun alur kegiatan pada siklus III ini, sebagai berikut :

**Perencanaan :** Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

**Pelaksanaan Tindakan,** Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang Perencanaan Karir Masa Depan dan melanjutkan dengan materi layanan langkah-langkah dalam melakukan perencanaan karir serta menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran *Inquiry* serta menginformasikan kriteria penilaian. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap Bimbingan dan Konseling sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil

yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas. Dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

**Refleksi,** Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Jumlah	1980	T = 22 siswa
Rerata	82,50	91,67%
Nilai Tertinggi	90	TT = 2 siswa
Nilai Terendah	70	8,33%

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Magetan pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Refleksi Diri Bimbingan dan Konseling Siklus III**

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	8	33,33
2.	80-89	Baik	14	58,33
3.	70-79	Cukup	2	8,33
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	24	100

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan siswa yang mencapai kategori nilai amat baik yaitu 8 siswa atau 33,33%. Kategori baik dicapai oleh 14 siswa dengan persentase 58,33%, kategori cukup dicapai oleh 2 siswa dengan persentase 8,33%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Magetan dalam siklus III didapatkan 91,67% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa kelas X IIS 2 pada siklus I ini sudah memenuhi target yang

diharapkan. Maka siklus dihentikan.

## **PEMBAHASAN**

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan Pemahaman Konsep Bimbingan dan Konseling salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran *Inquiry*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Bimbingan dan Konseling pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bimbingan dan Konseling. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bimbingan dan Konseling yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bimbingan dan Konseling.

Dilihat dari data hasil penelitian Pemahaman Konsep Bimbingan dan Konseling pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Bimbingan dan Konseling, meskipun telah terjadi peningkatan Pemahaman Konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bimbingan dan Konseling. Peningkatan Pemahaman Konsep Bimbingan dan Konseling pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran *Inquiry* dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bimbingan dan Konseling.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar Bimbingan dan Konseling

khususnya materi ajar Perencanaan Karir Masa Depan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain: 1) Strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Magetan semester II Tahun pelajaran 2017/2018. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari siklus I ke siklus II begitu juga dari siklus II ke siklus III, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *inquiry* menunjukkan peningkatan. Pada siklus I nilai dengan kriteria baik 58,33%, tetapi pada pelaksanaan siklus II meningkat secara drastis menjadi 79,17% dan pada siklus III meningkat menjadi 91,67%. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam Perencanaan Karir Masa Depan dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan guru. Kemampuan menjadi meningkat bila motivasi belajarnya juga baik; 2) *Inquiry* salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Strategi ini dapat dilakukan pada semua layanan; 3) Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan dalam Perencanaan Karir Masa Depan dengan pilihan kata yang sesuai pada layanan Bimbingan dan Konseling, Siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 2 Magetan semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru Sekolah Menengah Atas agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran dengan mengenalkan dan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *inquiry* (menemukan); 2) Kepada guru yang mengajarkan layanan Bimbingan dan Konseling, karena dirasa oleh para siswa pelajaran Bimbingan dan Konseling itu sulit,

maka selalu mengembangkan diri dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; 3) Bagi kepala sekolah untuk mempertimbangkan

dalam setiap mengambil kebijakan bidang strategi pembelajaran, untuk mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas ini

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar : Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Layanan IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing